



## Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Kota Manado

Isnaeni, Annisaa D.<sup>1\*</sup>; Manoppo, Jeanette I. Ch.<sup>2</sup>; Simanjuntak, Susi R.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

\*E-mail: corresponding author [annisaaisnaeni014@student.unsrat.ac.id](mailto:annisaaisnaeni014@student.unsrat.ac.id)

### Abstrak

**Latar belakang.** Anak prasekolah memiliki banyak tugas perkembangan yang harus dicapai salah satunya perkembangan sosial. Apabila terjadi masalah pada proses perkembangan anak maka bisa menyebabkan terjadinya masalah pada anak seperti anak cenderung tidak percaya diri. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak. Penelitian ini dilakukan di TK Pembina Kota Manado yang merupakan TK Negeri dengan jumlah siswa yang cukup banyak.

**Tujuan.** Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Pembina Kota Manado.

**Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasangan orang tua dan anak usia prasekolah di TK Pembina Kota Manado. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu anak berusia 3-6 tahun, anak yang mengikuti pendidikan di TK Pembina Kota Manado, anak yang diasuh dan tinggal bersama dengan orang tua, dan anak sehat. Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan besar sampel sebanyak 81 pasangan orang tua dan anak. Instrumen yang digunakan adalah *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ)* dan *Denver Developmental Screening Test (DDST)/ Denver II*.

**Hasil.** Uji statistic menggunakan uji gamma, didapatkan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) dan didapatkan nilai  $r = 0,542$ .

**Kesimpulan.** Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Pembina Kota Manado.

**Kata kunci:** Anak usia prasekolah; Perkembangan Sosial; Pola Asuh

### Abstract

**Background.** Preschoolers have many developmental tasks that must be achieved, one of which is social development. If there is a problem in the child's development process, it can cause problems in children, such as children who tend to lack self-confidence. Based on the results of a literature search, parenting is one of the factors that influence development in children. This research was conducted at the Kindergarten Pembina Kota Manado which is a public kindergarten with a large number of students.

**Purpose.** To find out the relationship between parenting style and social development of preschoolers in TK Pembina Kota Manado

**Method.** This research is a descriptive study with a cross sectional design. The population of this study was a pair of parents and preschool-aged children at TK Pembina Kota Manado. The sampling technique used was *purposive sampling* with inclusion criteria, namely children aged 3-6 years, children attending Kindergarten Pembina Kota Manado, children who are cared for and live with their parents, and healthy children. Based on the sample calculation, the sample size was 81 pairs of parents and children. The instruments used were the *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ)* and the *Denver Developmental Screening Test (DDST)/Denver II*.

**Results.** Statistical test using the gamma test, obtained a value of  $p = 0.002$  ( $p < 0.05$ ) and obtained a value of  $r = 0.542$ .

**Conclusion.** There is a relationship between parenting style and the social development of preschoolers in TK Pembina Kota Manado.

**Keywords:** Preschool; Social Development; Parenting Style

## Pendahuluan

Anak prasekolah memiliki banyak tugas perkembangan yang harus dicapai. Zulfajri et al. (2021) menyebutkan salah satunya adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial pada anak prasekolah sangat penting untuk dicapai karena pada saat ini anak akan belajar mengenai bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan yang ada (Mayar, 2013). Beberapa keterampilan sosial yang diharapkan dimiliki oleh anak prasekolah dalam usia ini seperti keterampilan anak dalam berkomunikasi, memiliki sense humor, bisa menjalin persahabatan, berperan dalam suatu kelompok, dan yang terpenting anak bisa memiliki tata krama yang baik (Lawrence dan Hurlock dalam Nugraha & Rachmawati, 2013). Perkembangan sosial yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan gangguan pada anak seperti anak kesulitan mengungkapkan pikiran, kesulitan dalam mengikuti rutinitas yang ada, kurangnya rasa percaya diri dan rendah diri pada anak, anak sulit bergaul, mudah curiga terhadap suatu hal, takut tampil di depan umum dan mudah frustrasi (Khadijah & Jf, 2021; Kid Sense, 2022). Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Tim Riskesdas 2018 (2019) yaitu di Indonesia untuk gangguan perkembangan sosial anak prasekolah mencapai 69,9% dan untuk daerah Sulawesi Utara mencapai 63,3%.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan pendekatan yang diadopsi oleh orang tua dalam interaksi mereka dengan anak-anak mereka, yang mencakup berbagai dimensi seperti cara orang tua memperhatikan dan mengatasi keinginan anak-anak mereka Subagia (2021). Terdapat 3 pola asuh yang sering diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif (Lesmana et al., 2021). Pola asuh ini berperan penting dalam perkembangan sosial anak, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Makagingge et al. (2019) yang menjelaskan bahwa pola asuh otoriter dan permisif berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak, sehingga apabila orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan permisif maka perkembangan sosial anak tidak dapat berkembang secara optimal. Sedangkan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak, sehingga apabila orang tua menerapkan pola asuh demokratis maka perkembangan sosial anak dapat berkembang secara optimal. Mayasari et al. (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa perkembangan sosial emosional anak prasekolah yang diasuh dengan pola asuh demokratis, sebagian besar memiliki kategori perkembangan sosial normal, sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh permisif dan otoriter, sebagian besar memiliki perkembangan sosial abnormal.

Taman kanak-kanak (TK) Pembina Kota Manado merupakan TK negeri yang memiliki jumlah peserta didik cukup banyak dibandingkan dengan TK lain yang berada di Manado, yaitu dengan jumlah peserta didik sebanyak 110 anak yang dibagi dalam 4 kelas. Berdasarkan pengambilan data awal, beberapa orang tua yang melaporkan bahwa anak lebih cenderung bersosialisasi hanya ketika berada di sekolah, sedangkan saat di rumah anak lebih sering bermain gadget dan tidak bermain dengan lingkungan luar, terdapat pula orang tua yang mengatakan bahwa anaknya cenderung rewel ketika akan ditinggalkan oleh orang tua di sekolah sehingga orang tua harus menunggu anak hingga pembelajaran anak selesai. Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Pembina Kota Manado.

## Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Pembina Kota Manado.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasangan orang tua dan anak usia prasekolah di TK Pembina Kota Manado. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu anak berusia 3-6 tahun, anak yang mengikuti pendidikan di TK Pembina Kota Manado, anak yang diasuh dan tinggal bersama dengan orang tua, dan anak sehat. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah orang tua yang tidak bersedia menjadi responden. Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan besar sampel 81 pasangan orang tua dan anak. Instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti pola asuh orang tua adalah *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ)*, kuesioner baku yang diterjemahkan oleh Wulandari (2019) dan telah di uji validitas ( $\alpha = 0,80$ ) serta reliabilitas ( $r = 0,712$ ). Sedangkan untuk meneliti perkembangan sosial anak, digunakan kuesioner baku dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu *Denver Developmental Screening Test (DDST)/ Denver II*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran frekuensi dan persentase dari karakteristik demografi, pola asuh orang tua, dan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Pembina Kota Manado. Sementara itu analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *gamma* yang digunakan untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Pembina Kota Manado.

## Hasil

Hasil analisis pada tabel I menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir ayah dan ibu (72,8%) adalah pendidikan SMA, karakteristik pekerjaan menunjukkan mayoritas ayah merupakan pekerja (93,8%) sedangkan sebagian besar ibu (74,1%) tidak bekerja (IRT), karakteristik penghasilan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar (60,5%) keluarga memiliki penghasilan dibawah Upah Minimum Kota (UMK) di Kota Manado yaitu Rp.3.530.000, dan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar (39,5%) responden memiliki jumlah anak sebanyak 2 anak. Hasil analisis pada tabel II didapatkan rata-rata usia anak 5,5 tahun, dengan mayoritas (53,1%) berjenis kelamin perempuan, dan sebagian besar (46,9%) merupakan anak bungsu.

Hasil analisis pada tabel III menunjukkan bahwa mayoritas (84%) orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Data pada tabel juga menunjukkan terdapat (16%) orang tua yang menerapkan pola asuh non-demokratis yakni pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Hasil analisis pada tabel IV didapatkan bahwa mayoritas anak prasekolah di TK Pembina Kota Manado memiliki perkembangan sosial yang normal (84%) akan tetapi masih terdapat pula anak yang memiliki perkembangan sosial yang bermasalah (16%).

Hasil analisis pada tabel V menggunakan uji *gamma*, didapatkan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,905 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat.

Tabel I Karakteristik Orang tua

Karakteristik Responden		n	%
<b>Pendidikan Terakhir Ayah</b>	Tidak sekolah	2	2.5
	SD	2	2.5
	SMP	5	6.2
	SMA/SMK	59	72.8
	Diploma	1	1.2
	SI	8	9.9
	S2	4	4.9
	Total	81	100.0
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>	SD	1	1.2
	SMP	3	3.7
	SMA	59	72.8
	Diploma	2	2.5
	SI	12	14.8
	S2	4	4.9
	Total	81	100.0
<b>Pekerjaan Ayah</b>	Tidak Bekerja	5	6.2
	Bekerja	76	93.8
	Total	81	100.0
<b>Pekerjaan Ibu</b>	Tidak Bekerja	60	74.1
	Bekerja	21	25.9
	Total	81	100.0
<b>Penghasilan Keluarga (perbulan)</b>	< 3.530.000	49	60.5
	≥ 3.530.000 (UMK Manado)	32	39.5
	Total	81	100.0
	<b>Jumlah Anak Dalam Keluarga</b>	1 anak	27
	2 anak	32	39.5
	3 anak	18	22.2
	> 3 anak	4	4.9
	Total	81	100.0

Tabel II Karakteristik Responden Anak

Karakteristik Responden		n	%	Mean ± SD
<b>Anak Prasekolah</b>		81	100.0	5,5 ± 20,9
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	43	53.1	
	Laki-laki	38	46.9	
	Total	81	100.0	
<b>Urutan Kelahiran</b>	Sulung	36	44.4	
	Tengah	7	8,6	
	Bungsu	38	46.9	
	Total	81	100.0	

Tabel III Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Non-demokratis	13	16,0
Demokratis	68	84,0
Total	81	100,0

Tabel IV Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	n	%
Bermasalah	13	16,0
Normal	68	84,0
Total	81	100,0

Tabel V Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

		Perkembangan Sosial Anak Prasekolah		Koefisien Korelasi (r)	Nilai P
		Bermasalah	Normal		
Pola Asuh Orang tua	Non-Demokratis	8 (9,8)	5 (6,2)	0,905	0,002
	Demokratis	5 (6,2)	63 (77,8)		
	Total	13 (16,0)	68 (84,0)		

## Pembahasan

### I. Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian didapatkan mayoritas orang tua (84%) menerapkan pola asuh demokratis, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Jakarta oleh Lesmana et al. (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (53,8%) menerapkan pola asuh demokratis pada anak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Norfitri (2021) di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan yang didapatkan bahwa sebagian besar orang tua (38,5%) menerapkan pola asuh otoriter pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak. Hal ini dapat dilihat dimana orang tua di TK Pembina Kota Manado cenderung mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan anak, orang tua juga memberikan peraturan kepada anak dan menjelaskan mengapa peraturan harus ditaati. Menurut Subagia (2021) pola asuh demokratis memberikan anak kebebasan untuk mengutarakan aspirasi dan kebutuhan anak, terdapat kerja sama yang baik antara anak dan orang tua, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung membimbing dan mengarahkan anaknya serta kontrol dari orang tua tidak kaku.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh non-demokratis. Pola asuh non demokratis terbagi menjadi dua yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner orang tua, dimana orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memberikan hukuman fisik dalam mendisiplinkan anak dan adapun orang tua yang sering memukul anak, mengurung anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung tidak memiliki proses komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, kontrol tingkah laku anak sangat ketat dan pemberian hukuman pada anak merupakan hal yang biasa (Subagia, 2021). Sedangkan pada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dapat dilihat bahwa orang tua membiarkan anak melakukan hal yang dapat membahayakannya dan cenderung memanjakan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif pada anak cenderung memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi kontrol dari orang tuapun sangat kurang, orang tua cenderung tidak membimbing anak (Subagia, 2021). Berdasarkan analisis, orang tua yang menerapkan pola asuh non-demokratis mayoritas memiliki ekonomi dibawah UMK Manado. Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Orang tua yang termasuk dalam strata sosial ekonomi menengah kebawah menunjukkan pengasuhan yang cenderung otoriter dibandingkan keluarga yang termasuk di strata sosial atas (Khadijah & Jf, 2021).

Meskipun pada penelitian ini didapatkan pola asuh yang mayoritas diterapkan adalah pola asuh demokratis, akan tetapi setelah ditelaah kembali pada beberapa butir pertanyaan masih ditemukan bahwa orang tua belum sepenuhnya menerapkan konsep pola asuh demokratis pada anak. Pada butir pertanyaan nomor 30 yakni tentang cara orang tua bersikap terhadap anak apabila anak melakukan hal yang tidak diharapkan, 61,8% orang tua melaporkan bahwa mereka cenderung memarahi atau mengkritik anak secara terang-terangan saat anak berperilaku tidak seperti yang yang diharapkan. Padahal pertanyaan ini merupakan pernyataan yang mengarah ke pola asuh otoriter. Pada butir pernyataan nomor 20 juga yakni dengan pernyataan “saya cenderung menggunakan ancaman untuk menghukum anak dan tidak benar-benar dilakukan” 90,1% orang tua melaporkan sering dan selalu melakukan hal ini. Padahal pertanyaan ini merupakan pernyataan yang mengarah ke pola asuh permisif. Menurut Gracia (2021), psikolog menjelaskan bahwa pola asuh pada anak sifatnya tidak kaku, dimana pola asuh kepada anak biasanya disesuaikan dengan kondisi dan situasi anaknya. Akan tetapi terdapat satu pola asuh yang lebih dominan di terapkan, dan sisanya hanya secara situasional. Berdasarkan uraian di atas maka pola asuh yang banyak diterapkan oleh di TK Pembina Kota Manado adalah pola asuh demokratis.

## **II. Perkembangan Sosial Anak Prasekolah**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, mayoritas anak prasekolah di TK Pembina Kota Manado memiliki perkembangan sosial yang normal. Di TK Pembina Kota Manado masing-masing kelas terdiri dari 2 guru dengan jumlah murid sebanyak 13-16 anak prasekolah sehingga interaksi antara guru dan anak menjadi lebih intens dan lebih interaktif. Hal ini membuat anak merasa aman sehingga anak lebih percaya diri untuk mengungkapkan perasaannya, anak dapat berinteraksi dengan baik dengan teman, guru, maupun peneliti, anak juga dapat bekerja sama dengan kelompok dan tidak malu untuk berada di depan kelas. Menurut Benny dan Middle dalam Akilasari et al., (2015), perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya lembaga pendidikan. Proses pendidikan di TK Pembina membantu anak dalam mengembangkan perkembangan sosialnya dengan kegiatan seperti mengkomunikasikan kepada anak mengenai lagu yang ingin dinyayikan oleh anak-anak saat berbaris, dan mengajarkan anak untuk dapat berbagi dengan teman yang mengalami musibah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mayar (2013) dimana beberapa usaha guru untuk mengembangkan aspek sosial anak usia prasekolah adalah dengan mendorong anak untuk membuat keputusan dan melakukan hal sebanyak mungkin, juga mengajarkan anak agar dapat berempati kepada orang lain. Kegiatan ini dapat membantu perkembangan sosial anak menjadi lebih baik, sehingga perkembangan mayoritas anak di TK Pembina Kota Manado cenderung normal.

Terdapat pula anak prasekolah di TK Pembina Kota Manado yang memiliki perkembangan sosial bermasalah, dimana anak tidak dapat melakukan lebih dari satu tugas perkembangan yang ada seperti mengambil makanan tanpa bantuan orang tua. Laporan dari orang tua mengatakan bahwa saat akan makan anak cenderung menggunakan gadget sehingga saat diajarkan atau diminta untuk mengambil makanan sendiri, anak akan menolak. Hal ini menyebabkan orang tua memilih untuk menyiapkan makanan untuk anak, sehingga anak tidak mandiri. Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa sebagian besar anak di TK Pembina Kota Manado memiliki perkembangan sosial yang normal. Akan tetapi masih terdapat anak yang memiliki perkembangan sosial yang bermasalah sehingga perlu diberikan stimulus untuk dapat mengoptimisasi perkembangan sosial anak.

### III. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di TK Pembina Kota Manado. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Makagingge et al. (2019) yang menyatakan bahwa pola asuh berhubungan dengan perkembangan sosial anak prasekolah.

Sebagian besar orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak memiliki perkembangan sosial normal. Menurut Subagia (2021) orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung membimbing dan mengarahkan anaknya serta kontrol dari orang tua tidak kaku sehingga anak lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain dan tidak takut untuk melakukan suatu hal yang baru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan, dimana anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis mendapatkan dukungan penuh oleh orang tua. Saat anak melakukan tugas perkembangannya dan memiliki masalah, orang tua mendukung anak dengan memberikan arahan apa yang harus dilakukan oleh anak, pada saat bermain juga anak diajarkan oleh orang tuanya agar tidak saling merebut giliran dan bermain dengan baik.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak cenderung memberi kesempatan luas pada anak untuk berpendapat, menentukan pilihan sendiri sesuai usia serta menyampaikan keberatan apabila ada hal yang tak disukainya, memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan. Sehingga anak tumbuh menjadi anak mandiri, mempunyai kontrol diri, bebas namun tetap mengenal batasan dan perilaku geraknya (Fatmawati et al., 2021; Susanti, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Makagingge et al. (2019) yang mendapatkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak, sehingga apabila orang tua menerapkan pola asuh demokratis maka perkembangan sosial anak dapat berkembang secara optimal.

Pada hasil penelitian juga didapatkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh non demokratis (permissif dan otoriter) cenderung memiliki anak yang bermasalah dalam perkembangan sosialnya. Pada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif pula orang tua cenderung membebaskan anak melakukan hal yang diinginkan anak tanpa memberikan kontrol terhadap hal yang dilakukan anak, tidak konsisten dan tegas dalam menerapkan aturan bagi anak, dan memanjakan segala kebutuhan anak. Hal ini menyebabkan anak sering memaksakan keinginannya, tidak memiliki rasa empati, dan anak tidak mau mengalah ketika bermain (Asma Fadhilah et al., 2021). Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memaksa, tidak mau mendengarkan pendapat anak, memberi kontrol penuh atas apa yang dilakukan kepada anak sehingga anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung takut untuk mencoba sesuatu yang baru, pemalu, lebih banyak diam, cemas, dan kurang kreatif (Hadiati & Mulyadi, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di TK Pembina Kota Manado dimana orang tua cenderung tidak memperhatikan anak dan lebih fokus terhadap gadgetnya hal ini menyebabkan anak melakukan segala sesuatu sesuai keinginan anak dan tidak ada kontrol dari orang tua. Terdapat pula orang tua yang cenderung langsung memarahi anak saat anak melakukan kesalahan, hal ini membuat anak menjadi takut untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian Mayasari et al. (2021) didapatkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh permisif dan otoriter, sebagian besar memiliki perkembangan sosial abnormal. Penelitian Makagingge et al. (2019) juga menjelaskan bahwa pola asuh otoriter dan permisif berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak, sehingga apabila

orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan permisif maka perkembangan sosial anak tidak dapat berkembang secara optimal.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak, mayoritas anak usia prasekolah di TK Pembina Kota Manado memiliki perkembangan sosial yang normal, dan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di TK Pembina Kota Manado.

### Keterbatasan penelitian

Pengukuran kuesioner pola asuh orang tua menggunakan *self report* atau jawaban langsung dari orang tua, sehingga bisa saja laporan dari orang tua tersebut tidak sepenuhnya valid meskipun peneliti sudah berusaha menjelaskan kepada orang tua bahwa tidak ada jawaban yang benar dan salah.

### Ucapan terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Diucapkan juga terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan staff di TK Pembina Kota Manado yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah membantu peneliti pada saat melakukan penelitian, selanjutnya diucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing, keluarga, serta teman-teman yang telah membantu dan mendukung peneliti pada saat proses penelitian hingga selesai.

### Daftar Pustaka

- Akilasari, y., risyak, b., & sabdaningtyas, l. (2015). Faktor keluarga, sekolah dan teman sebaya pendukung kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak fkip universitas lampung*, 1(5), 6.
- Asma fadhilah, h., siti aisyah, d., karyawati, l., & singaperbangsa karawang koresponding, u. (2021). Dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Early childhood: jurnal pendidikan*, 5(2).
- Bps kota manado. (2020). *Angka partisipasi sekolah penduduk 5-18 tahun di kota manado 2018-2020*. Diakses dari <https://manadokota.bps.go.id/indicator/28/60/1/angka-partisipasi-sekolah-aps-penduduk-5---18-tahun-di-kota-manado.html>
- Fatmawati, a., rahma pudyaningtyas, a., & shofiatin zuhro, n. (2021). Hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal kumara cendikia*, 9(4).
- Hadiati, e., & mulyadi, s. (2021). *Pola asuh otoriter dalam perkembangan sosial emosional anak 4-5 tahun di ra al-ishlah* 5(2).
- Khadijah, & jf, n. Z. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini*. Merdeka kreasi group. Diakses dari [https://books.google.co.id/books?id=cipqeaaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=cipqeaaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Kid sense. (2022). *Play and social development charts*. Diakses dari <https://childdevelopment.com.au/resources/child-development-charts/play-and-social-developmental-charts/>
- Lesmana, r., marthina, y., & septiana, y. (2021). Perbandingan hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial emosi anak usia 4-5 tahun. *Jurnal kedokteran meditek*, 27(1), 23–33. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1931>



- Makagingge, m., karmila, m., & chandra, a. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di kbi al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 3(2). <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Mansur, a. R. (2019). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*. Andalas univesity. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/337856968>
- Mayar, f. (2013). Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa. *Jurnal al-ta'lim*, 1(6), 459–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Mayasari, a. T., wasirah, s., ati, p. D., malinda, h., khotipah, s., & soresmi, s. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak prasekolah. *Journal of current health sciences*, 1(2), 66–67. <https://doi.org/10.47679/jchs.2021110>
- Mulqiah, z., santi, e., & lestari, r. (2017). Pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun). *Dunia keperawatan*, 5(1), 61–67.
- Norfitri, r. (2021). Pola asuh orang tua dan perkembangan anak pra sekolah. *Jurnal ilmu kesehatan insan sehat*, 9(1). <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jilkis>
- Nugraha, a., & rachmawati, y. (2013). *Metode pengembangan sosial emosional*. Universitas terbuka.
- Subagia, n. (2021). *Pola asuh orang tua : faktor, implikasi, terhadap perkembangan karakter anak*. Nilacakra.
- Susanti, o. T. (2017). *Hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia dini di tk negeri pembina 2 kota jambi*.
- Tim riskesdas. (2019). *Laporan nasional riskesdas 2018*. Lembaga penerbit balitbangkes.
- Yuliasati, & nining. (2016). *Keperawatan anak komprehensif*. Kementrian kesehatan republik indonesia.
- Zulfajri, muhibillah, m., nur, m. S., wahyuni, a., wiraningsih, u., & wahyuningsih, r. (2021). *Pendidikan anak prasekolah*. Edu publisher.
-